REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al-Qur'an dipercaya sebagai kalam Allah yang menjadi sumber pokok ajaran agama islam disamping sumber-sumber hukum lainnya[1]. Dan merupakan sumber tertinggi diantara sumber hukum lainnya, isi kandungan al-Qur'an memberikan tuntunan dan tuntutan untuk melakukan perbuatan yang di syaria'tkan agama islam diantaranya membantu ataupun berbuat baik kepada orang lain dengan cara apapun, salah satunya adalah dengan cara bersedekah. Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa kata yang walaupun mempunyai arti yang berbeda dengan zakat, tetapi kadangkala dipergunakan untuk menunjukkan makna tertentu salah satunya bersedekah[2].

Dalam al-Qur'an terdapat dua puluh tujuh ayat yang menyejajarkan kewajiban shalat dengan kewajiban zakat dalam berbagai bentuk kata, yangmana berisi ayat yang memuji orang-orang yang secara sungguh-sungguh menunaikannya dan sebaliknya memberikan ancaman bagi orang yang sengaja meninggalkannya[3].

Al-Qur'an menerangkan kata صدق dan turunannya dalam bentuk *fiil* (kata kerja), *isim* (kata benda), *isim fa'il* (kata benda pelaku), *maṣdar* (keterangan) disebut 85 kali, dalam bentuk *isim fa'il* (nakirah/umum) *mufrad* صادق disebut 2 kali, dalam bentuk *isim fa'il* (nakirah/umum) *Jama' Mużakar Salim majrur* صادقين disebut 50 kali, dalam bentuk *isim fa'il* (nakirah/umum) *Jama' Mużakar Salim Marfu'* صادقون disebut 4 kali,

[1] Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Lkis, Yogyakarta, 2012, hlm.1.

[2] Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Gema Insani, Jakarta 2002, hlm. 8.

[3] *Ibid.* hlm. 1-2.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dalam bentuk *isim fa'il* (Ma'rifat/tertentu) *Jama' Mużakar Salim Marfu'* الصدقون disebut 2 kali[4].

Pengertian sedekah secara khusus berarti mengeluarkan harta dan memberikannya kepada yang berhak dengan mengharapkan pahala dari Allah swt, pada zaman awal islam, sedekah merupakan amalan yang mendapatkan respon kuat dari kalangan sahabat dan *salafuṣ-ṣaleh*. Mereka berlomba-lomba menyedekahkan apa saja yang mereka miliki demi meraih keutamaannya, orang kaya dan sorang miskin sama-sama tidak mau kalah, mereka sama-sama berharap limpahan pahala dan balasan dari Rabb semesta alam[5].

Sangat berbeda dengan zaman sekarang, dimana kebanyakan orang kaya dan mempunyai kekuasaan kurang peduli terhadap orang-orang yang ekonominya lemah. Bahkan, mereka terus mengumpulkan kekayaan tanpa memperhatikan kehidupan akhiratnya. Hal itu, sudah menjadi pemandangan yang tidak asing di hadapan mata kita. Barang kali, itulah refleksi dari sabda Rasulullah saw. yang mengatakan: sebaik-baik masa adalah masaku, kemudian masa sesudahnya, dan kemudian masa berikutnya. dari situlah, kita memahami bahwa kita harus memperbaiki kualitas keimanan kita dan selalu mencontoh Rasulullah saw. dan para sahabatnya dalam beramal sholeh. Salah satunya adalah gemar memberikan sedekah kepada orang-orang yang membutuhkan. Sebab berdasarkan beberapa riwayat, sedekah menjadi amalan yang sangat dramatis ketika awal-awal islam di sebarkan oleh Rasulullah saw. dan para sahabatnya[6].

Fenomena yang terjadi di Indonesia, sedekah diera sekarang ini mengarah pada harapan pemberi sedekah kepada penerima sedekah, entah itu karena ketulusan kepada Allah atau hanya formalitas dalam meningkatkan derajat seorang pemberi sedekah itu, sehingga makna

[4] Gus Arifin, *Zakat Infak Sedekah,* Media Komputindo, Jakarta, 2011, hlm.190-195.
[5] Ubaidurrahim el-Hamdy, *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah,* Kawah Media, Jakarta, 2015, hlm. 6.
[6] *Ibid*., hlm. 6.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

sedekah yang seharusnya didasari rasa tulus ikhlas akan tetapi didorong rasa ingin mengharapkan kembali sedekah tersebut bahkan pemberi tersebut menyebut dan mengungkit-ungkit pemberian tersebut alhasil manfaat secara hakiki tidak didapatkan pemberi *Naużubillahi mindalik.*[7]

Kalam Allah yang menerangkan bahwa orang yang bersedekah jika menghendaki pahala yang besar diisyaratkan agar memberikan sedekahnya itu tanpa menyakiti hati orang yang menerima dan mengunngkit-ungkitnya. *Al-Mannu* atau mengungkit-ungkit artinya adalah menghitung-hitung sesuatu jenis kenikmatan yang diberikan kepada seseorang, atau menyebut-nyebut sedekah itu kepada orang yang justru orang itu tidak suka dipameri. Ada yang berpendapat, arti mengungkit-ungkit adalah memandang dirinya sendiri sebagai orang yang istimewa dalam mengeluarkan sedekah. Oleh karena itu orang yang bersedekah tidak baik untuk menuntut doa dari orang yang diberi sedekah atau mengharap-harap didoakan. Sebab doa itu terkadang sebagai pendorong diterimanya kebaikannya, lalu gugurlah pahalanya[8]. Firman Allah:

مَّن ذَا ٱلَّذِى يُقۡرِضُ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنًا فَيُضَـٰعِفَهُۥ لَهُۥٓ أَضۡعَافًا كَثِيرَةً ۚ وَٱللَّهُ يَقۡبِضُ وَيَبۡصُۜطُ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ٢٤٥

Artinya: "*Siapakah yang mau memberikan pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah) maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan berlipat ganda. Dan Allah yang menyimpitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepadanyalah kamu dikembalikan"* (Al-Baqarah: 245)

Menginfakkan harta dijalan Allah swt. diibaratkan seperti memberi pinjaman. Jika pinjaman pasti akan di kembalikan, demikian pula halnya dengan membelanjakan harta di jalan Allah, orang yang membelanjakan hartanya tersebut pasti akan memperoleh pahala dan balasan dari Allah

[7] Wawancara dengan Bapak Nur, pada hari Rabu 18 Mei 2016 pukul 20.00 WIB.
[8] Zainuddin Al-Malibary, *Terjemah Irsyadul 'Ibad*, Asy-Syifa, Semarang, 1992, hlm. 165.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

swt. atas harta yang telah dibelanjakannya tersebut[9]. Barang siapa berniat melakukan suatu kebaikan dan ia tidak dapat melakukannya maka ia memperoleh pahala sepuluh kali lipat, dan barang siapa membelanjakan hartanya di jalan Allah swt. ia akan memperoleh pahala tujuh ratus kali lipat dari setiap harta yang di belanjakannya[10].

Sedekah menutupi kesalahan sebagaimana pakaian yang diseret di tanah menutupi jejak kaki pemakainya dengan ujung kain itu. Orang yang bersedekah dijanjikan keberkahan, pertolongan, ditutup aibnya, dan dijaga dari bencana. Sedangkan orang bakhil dijanjikan akan dibuka aibnya, lalu menjadi sasaran bencana. Jika untuk bersedekah, seorang dermawan dadanya menjadi lapang dan jiwanya ridha, sedangkan orang bakhil, jika berniat bersedekah, dadanya menjadi sempit bahkan tangannya mengecil. Allah berfirman:

وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٦﴾

Artinya*: Barangsiapa terjaga dari kebakhilan jiwanya, mereka termasuk orang-orang yang beruntung* (QS. At -Tagābun:16)

Allah menutup aib orang yang berinfaq didunia dan akhirat, sedangkan orang kafir akan dibongkar aibnya di dunia dan akhirat[11]. Dalam kalam suci Ilahi dan di dalam sabda-sabda Rasul-Nya yang terpercaya terdapat dorongan dan keutamaan menginfakkan harta, ketahuilah bahwa harta bukanlah untuk disimpan, tetapi diciptakan untuk diinfakkan di jalan Allah swt.[12].

Berangkat dari latarbelakang tersebut, penulis ingin mengkaji penelitian yang berjudul **Konsep Sedekah Menurut Al-Quran, penulis akan mengkhususkannya di surat Al-Baqarah ayat 271 dalam kajian tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili.**

---

[9]Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Fadhilah Sedekah*, Ash-Shaf, Yogyakarta, 2006, hlm. 8-9.

[10] *Ibid*. hlm. 11.

[11] Gus Arifin, Z*akat Infak Sedekah*, Media Komputindo, Jakarta, 2011, hlm. 210.

[12] Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Fadhilah Sedekah*, Ash-Shaf, Yogyakarta, 2006, hlm. 3.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka peneliti memunculkan 2 permasalahan, dalam penelitian kali ini, peneliti mengambil dua butir rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Konsep Sedekah menurut al-Qur'an?
2. Bagaimana Konsep Penafsiran Konsep Sedekah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 271 menurut kajian tafsir al-Munir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan persoalan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengertian bersedekah menurut al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 271.
2. Untuk mengetahui bagaimana sedekah menurut isi kandungan surat al-Baqarah ayat 271 dalam kajian tafsir al-Munir.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis[13].

1. Kegunaan Teoritis

   Kegunaan teoritis dalam penelitian ini meliputi bidang penafsiran, yang mana hasil penelitian ini akan dapat dipakai sebagai salah satu pengetahuan untuk memahami teks-teks di dalam Al-Qur'an khususnya yang berkaitan ayat-ayat sedekah yang dapat memberikan inspirasi bagi si pembaca tentang dahsyatnnya bersedekah serta memberikan khazanah keilmuan tentang tafsir al-Quran dan al-Hadis.

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 397.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2. Kegunaan Praktis
   a. Dapat membumikan sedekah dalam kehidupan sehari-hari dan ditengah-tengah manyarakat tentang pentingnya sedekah.
   b. Memberikan manfaat bersedekah dalam berbagai aspek kehidupan
   c. Meningkatkan kadar keikhlasan kita terhadap harta yang kita miliki, karena sejati harta benda adalah titipan Allah.
   d. Membrerikan suri tauladan dilingkungan sekitar
   e. Memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan studi strata satu progam studi IQT (Ilmu al-Quran dan Tafsir) Jurusan Ushuluddin di STAIN Kudus.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penelaahan terhadap hasil penelitian ini, maka perlu kami susun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bagian Muka (Preminalaris)

   Pada bagian ini, meliputi:

   A. Halaman judul.nota pembimbing,

   B. Motto dan pengesahan,

   C. Halaman persembahan,

   D. Kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian isi

   Pada bagian ini secara garis besar terdiri dari lima bab, yaitu:

   BAB I : Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yaitu:

   A. Latar belakang masalah,
   B. Rumusan masalah,
   C. Tujuan penelitian,
   D. Sistematika penulisan

   BAB II : Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yaitu :

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

A. Deskripsi teori dan Pengertian sedekah
B. Sifat yang berhubungan dengan sedekah baik positif (mahmudah) maupun negatif (maźmumah)
C. Fadhilah atau keutamaan sedekah.
D. Hasil penelitian terdahulu
E. Kerangka Berfikir

BAB III : Dalam bab ini akan membahas:

A. Jenis dan pendekatan penelitian
B. Sumber data
C. Metode pengumpulan data
D. Metode analisis data.

BAB IV : Dalam bab ini akan membahas tentang analisis data yaitu:

A. Biografi Wahbah Az-Zuhaili
B. Konsep Sedekah Menurut Al-Qur'an
C. Sedekah Wajib dan Sunnah
D. Metode Tafsir Maudhui
E. Keunikan dan Keistimewan kandungan pada Ayat Al-Baqarah: 271 dalam Tafsir Al-Munir
F. Konsep Penafsiran Sedekah menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 271 dalam Tafsir Al-Munir

BAB V : Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan meliputi:

A. Saran-saran
B. Penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini meliputi:

A. Daftar pustaka

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

B. Lampiran-lampiran

C. Daftar-daftar piagam.

http://eprints.stainkudus.ac.id